

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keanekaragaman budaya Indonesia, khususnya Kalimantan Barat Kabupaten Sambas sangat menarik untuk dikaji dan diteliti, dalam penyampaianya, kebudayaan dapat divisualisasikan melalui bahasa. Dengan bahasa, maka kebudayaan dapat dikenal dan dikembangkan dimasyarakat.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri Kridalaksana (2011:24). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam anggota masyarakat pemakai bahasa dan merupakan dokumentasi kegiatan atau aktivitas hidup manusia.

Bahasa Melayu Dialek Sambas merupakan bahasa yang ada di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat. Penutur utama bahasa Melayu dialek Sambas adalah Masyarakat Melayu Sambas. Bahasa Melayu dialek Sambas masih terpelihara dengan baik oleh masyarakat penuturnya karena digunakan sebagai bahasa sehari-hari, bahasa diartikan juga sebagai rangkaian bunyi yang memiliki makna. Bentuk makna dalam bahasa Indonesia berupa makna kata, makna peristilahan, dan sebagainya. Makna peristilahan merupakan hal yang sering dijumpai dilingkungan masyarakat dibidang-bidang tertentu.

Peristilahan merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Satu diantara istilah yang terdapat dalam bidang kebudayaan yaitu tradisi selamatan membangun rumah.

Tradisi adalah kebiasaan yang turun menurun dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat kepercayaan dari suatu budaya yang telah lama dikenal. Tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu kemasa sekarang. Sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu

kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Salah satu tradisi yang sering dilakukan yaitu selamatan membangun rumah merupakan sebuah tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat tertentu dalam membangun sebuah rumah. Tradisi ini dilakukan agar tidak terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan selama membangun rumah sampai rumah itu ditempati

Saat ini tradisi selamatan membangun rumah sudah jarang ditemui dimasyarakat. Hal ini disebabkan oleh lemahnya eksistensi kebudayaan tersebut didalam masyarakat. Selain itu pada dasarnya membangun sebuah rumah, masyarakat sudah meninggalkan unsur-unsur budaya yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, secara perlahan tradisi ini ditinggalkan seiring tidak lagi berkembangnya tradisi ini disuatu masyarakat.

Berdasarkan tradisi yang dipaparkan diatas peneliti tertarik dan memilih tradisi selamatan membangun rumah sebagai bahan kajian penelitian. Memilih objek tradisi tersebut *pertama* karena hal itu merupakan suatu yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang saat ini sudah ditinggalkan dan kehilangan eksistensinya pada masyarakat tersebut. *Kedua* selain kaya unsur budaya, selamatan membangun rumah juga kaya akan peristilahan yang terkandung didalamnya. Pendataan peristilahan pada tradisi selamatan membangun rumah mencakup bentuk istilah, makna leksikal dan makna kultural. *Ketiga* jumlah masyarakat pemakainya dan yang masih melakukan kegiatan ini yang semakin berkurang, sehingga membuat tradisi dan peristilahan yang terkandung didalamnya terancam hilang seiring perkembangan zaman. Melalui penelitian ini, memilih peristilahan tradisi selamatan membangun rumah masyarakat melayu Sambas sebagai upaya pelestarian dan penginventarisasi peristilahan dari kebudayaan tersebut. Penelitian ini berkenaan dengan bidang linguistik, khususnya bidang semantik yang dikaji dari segi semantik leksikal dengan menggunakan kajian Etnolinguistik.

Berbagai macam bentuk penelitian dengan kajian etnolinguistik terus berlanjut sesuai dengan pergerakan kebudayaan yang dinamis. Hal ini

disebabkan karena setiap tradisi yang berkembang akan menghasilkan perpecahan atau penemuan masalah dengan zamannya. Namun demikian terdapat beberapa tradisi sebagai wujud budaya lampau yang masih berlaku dimasa kini sehingga disebut klasik, seperti halnya kepercayaan sehari-hari masyarakat.

Penelitian ini dilakukan disatu desa yaitu Desa Tempapan Hulu, Dusun Semanas Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas. Alasan peneliti memilih Desa Tempapan Hulu Dusun Semanas sebagai lokasi penelitian didasarkan berapa pertimbangan. *Pertama*, di desa tersebut masih mengenal tradisi selamatn membangun rumah. *Kedua*, peneliti ingin melihat perkembangan tradisi selamatn membangun rumah didesa tersebut. Keempat, peneliti berasal dari Desa Semanas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari informasi serta hemat biaya.

Harapan peneliti dari penelitian tentang tradisi selamatn membangun rumah pada masyarakat Melayu Sambas di Kecamatan Galing Penelitian ini dilakukan untuk melestari kebudayaan yang ada dalam masyarakat Melayu Sambas Kecamatan Galing. Melalui penelitan ini diharapkan generasi muda dapat membantu menjaga eksistensinya.

Hubungan penelitian dengan dunia pendidikan yaitu terdapat pada sekolah menengah pertama kelas VII Semester Ganjil menggunakan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah tuhan yang maha esa, sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis. Dan memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia dengan penuh makna.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah memaparkan peristilahan, Kajian Etnolingistik, tradisi selamatn membangun rumah serta beberapa alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, oleh sebab itu, penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul” Peristilahan Dalam Tradisi Selamatn Membangun Rumah Melayu Sambas Di Kecamatan Galing.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peristilahan Dalam Tradisi Selamatan Membangun Rumah Masyarakat Melayu Sambas yang menggunakan kajian etnolinguistik?”. Adapun sub fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah satuan lingual pada peristilah dalam tradisi selamatan membangun rumah masyarakat Melayu Sambas?
2. Bagaimanakah makna peristilahan dalam tradisi selamatan membangun rumah masyarakat Melayu Sambas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peristilahan dalam tradisi selamatan membangun rumah masyarakat melayu sambas. Secara khusus tujuan peneliti ini mendeskripsikan:

1. Satuan lingual pada peristilah dalam tradisi selamatan membangun rumah masyarakat Melayu Sambas
2. Makna pada peristilahan dalam tradisi membangun rumah masyarakat Melayu Sambas

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Peneliti ini diharapkan dapat memperkayakan teori-teori mengenai kebahasaan secara teknik analisis.
  - b. Peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kebahasaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembaca

Diharapkan dapat membantu pembaca dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai budaya yang belum diketahui.

### b. Bagi mahasiswa

Hasil peneliti ini, dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang sudah dilakukan saat ini dan sebagai referensi.

### c. Bagi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam proses pembelajaran dan diharapkan memberikan ilmu baru dan memotivasi peserta didik.

### d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai kebahasaan dan budaya dapat dijadikan acuan dalam menyusun sebuah karya ilmiah

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Rumusan ruang lingkup penulisan sangat diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan batasan yang jelas dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penulisan ini yang mencakup seputar pembatasan bagian-bagian tertentu. Pembatasan bagian-bagian tersebut untuk menyampaikan pemahaman apa yang akan diteliti penelitian yang lain. Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas konseptual fokus penelitian

Konsep fokus penulisan merupakan definisi yang dirumuskan oleh penulis tentang istilah-istilah yang ada pada masalah. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Peristilahan

Peristilahan merupakan kata dasar istilah yang memiliki makna yang tepat dan cermat serta hanya digunakan untuk satu bidang tertentu banyak berlangsung menurut suatu prosedur. Istilah adalah kata atau gabungan

kata dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses keadaan atau sifat yang khas dibidang tertentu.

2. Tradisi

Tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu kemasa sekarang. Sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama.

3. Selamatan Membangun Rumah

Selamatan Membangun Rumah merupakan sebuah tradisi yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam membangun sebuah rumah. Tradisi ini dilakukan agar tidak terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan selama membangun rumah sampai rumah itu ditempati.

4. Etnolinguistik

Etnolinguistik merupakan cabang dari ilmu bahasa yang melihat aspek kebahasaan dari pengguna bahasa itu sendiri atau dari lingkungan kebudayaan masyarakat setempat.

5. Makna Leksikal

Makna Leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri. Hal ini dalam bentuk leksem atau pun bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca didalam kamus bahasa tertentu.

6. Makna Kultural

Makna Kultural adalah makna bahasa yang dimiliki masyarakat dalam hubungan dengan budaya tertentu. Makna kultural merupakan suatu makna yang berkaitan erat dengan masalah budaya. Makna kultural yang ada dalam masyarakat karena terdapat simbol-simbol yang melambangkan budaya dalam masyarakat pada konteks tertentu.